**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah matematika. Matematika merupakan ilmu yang bersifat universal serta mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika mempunyai peranan yang sangat penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan yang pesat di bidang informasi dan komunikasi dewasa ini sejalan dengan perkembangan matematika, terutama di bidang bilangan, aljabar, analisis, dan teori peluang.

Kemampuan matematis sangat diperlukan untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan, oleh sebab itu matematika diberikan kepada semua peserta didik, sejak dari sekolah dasar untuk membekali siswa agar mampu berfikir logis, analisis, sistematis, kritis, kreatif, serta mampu bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif dimasa mendatang.

Dewasa ini mata pelajaran matematika masih menjadi momok bagi kebanyakan siswa, padahal matematika memiliki peran sangat besar dalam kehidupan mendatang. Matematika merupakan ilmu yang mencakup semua ilmu pengetahuan dalam pendidikan, sedangkan pendidikan sangat berpengaruh untuk kehidupan bangsa.

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis, oleh karena itu pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.[[1]](#footnote-2) Adapun tujuan pendidikan adalah perubahan perilaku yang diinginkan terjadi setelah siswa belajar.[[2]](#footnote-3) Tujuan pendidikan direncanakan untuk dapat dicapai dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan belajar bersifat ideal, sedangkan hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat bergantung pada tujuan pendidikan.[[3]](#footnote-4)

Pada umumnya kualitas kehidupan manusia sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokrasi. Oleh karena itu pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kualitas pembelajaran harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan dan harus ditemukan strategi atau metode pembelajaran yang efektif di kelas dan yang lebih memberdayakan potensi siswa.

Disini tugas seorang guru adalah memberi sedangkan tugas seorang siswa menerima.[[4]](#footnote-5) Dengan demikian pembelajaran matematika adalah kegiatan yang menggunakan matematika sebagai kendaraan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.[[5]](#footnote-6)

Proses belajar adalah mengubah atau memperbaiki tingkah laku melalui latihan, pengalaman kontak dengan lingkungannya. Dalam tahap proses belajar yang diutamakan adalah kematangan tertentu dari anak.[[6]](#footnote-7)

Berbagai upaya untuk peningkatan mutu pendidikan dilakukan salah satunya perbaikan proses belajar mengajar secara maksimal. Misalnya seorang guru sebagai pengajar harus melakukan kegiatan mengajar berlangsung efektif, selain mampu menyampaikan dan menguasai materi pelajaran, mempunyai kepribadian, pengalaman dan motivasi guru juga harus mengetahui metode atau strategi pengajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan usia peserta didik. Jika terjadi sikap siswa menentang pelaharan guru, atau bersikap acuh atau bahkan tidak mau masuk kekelas maka salah satu sebabnya bisa metode mengajar yang digunakan oleh guru tidak tepat. Jadi masalah metode juga dapat berdampak besar terhadap hasil belajar siswa.[[7]](#footnote-8)

Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai sifat khas kalau dibandingkan dengan disiplin ilmu yang lain. Oleh karena itu sebaiknya kegiatan belajar mengajar belajar matematika sebaiknya tidak disamakan dengan ilmu lainnya. Karena itu peserta didik yang belajar matematika itupun berbeda-beda pula kemampuannya, maka dalam kegiatan belajar matematika harus diatur sekaligus memperhatikan kemampuan yang belajar dan hakekat matematika.[[8]](#footnote-9)

Matematika merupakan subyek yang sangat penting dalam sistem pendidikan diseluruh dunia. Negara yang mengabaikan pendidikan matematika sebagai prioritas utama akan tertinggal dari kemajuan segala bidang terutama dalam bidang sains dan teknologi.

Dinegara kita matematika diberikan sejak SD sampai perguruan tinggi.[[9]](#footnote-10) Matematika sebagai wahana pendidikan tidak hanya dapat digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya mencerdaskan siswa, tetapi dapat pula untuk membentuk kepribadian siswa serta mengembangkan keterampilan tertentu. Seorang guru berusaha menguasai matematika yang akan diajarkannya serta bagaimana mengajarkan kepada siswa.[[10]](#footnote-11) Matematika yang diberikan dijenjang persekolahan itu biasanya disebut sebagai matematika sekolah (school mathematics).[[11]](#footnote-12) Dalam semua jenjang pendidikan, matematika matematika memiliki porsi terbanyak dibandingkan dengan pelajaran-pelajaran lainnya. Yaitu 5-6 jam pelajaran dalam satu minggu, tetapi realitanya dengan porsi yang banyak dan dukungan motivasi serta pembelajaran yang kurang menarik, siswa menganggap matematika sangat membosankan dan momok sangat menakutkan. Sehingga siswa memvonis bahwa matematika sebagai biang kesulitan dan hal yang paling dibenci dalam proses pembelajaran. Padahal ketidak senangan terhadap suatu pelajaran berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar dan secara tidak langsung akan berpengaruh pada prestasi belajar. Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berfikir. Oleh karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK sehingga matematika perlu dibekalkan sejak SD bahkan sejak TK.[[12]](#footnote-13)

Ditinjau dari ranah kognitif sebenarnya tujuan utama pengajaran matematika adalah pencapaian transfer belajar. Segala usaha dikerahkan agar peserta didik berhasil menguasai pengetahuan dan keterampilan matematika untuk memecahkan masalah baik masalah matematika maupun masalah ilmu lainnya.[[13]](#footnote-14) Maka dari itu untuk mengatasi ketidak senangan siswa terhadap matematika diperlukan pembenahan baik dari tenaga pendidik harus kreatif dan profesional dan mampu mempergunakan pengetahuan dan kecakapan dalam menggunakan metode, media pengajaran dan dapat membawa perubahan dalam tingkah laku peserta didiknya.[[14]](#footnote-15)

Oleh karena itu pemilihan berbagai metode, strategi, pendekatan serta teknik pembelajaran merupakan suatu hal yang utama. Model pembelajaran berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran.

Salah satu contoh model pembelajaran adalah kooperatif, dimana siswa belajar bersama-sama saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok.[[15]](#footnote-16) Model pembelajaran ini mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif siswa didorong untuk kerja sama pada suatu tugas dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Tujuan model pembelajaran ini adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan ketrampilan sosial. Dalam pembelajaran kooperatif dikembangkan diskusi dan komunikasi dengan tujuan agar siswa saling berbagi kemampuan, saling belajar berfikir kritis, saling menyampaikan pendapat, saling memberi kesempatan menyalurkan kemampuan dan peranan diri sendiri maupun orang lain.[[16]](#footnote-17)

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil, bekerja sama. Keberhasilan dar model ini sangat terggantung pada kemampuan aktifitas anggota kelompok, baik secara individual maupun dalam bentuk kelompok. Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan belajar kelompok, atau kelompok kerja, tapi memiliki struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif, sehingga terjadi interaksi secara terbuka dan hubungan independensi yang efektif. Pembelajaran kooperatif ini sangat menyentuh hakekat manusia sebagai mahkluk sosial, yang selalu berinteraksi, saling membantu ke arah yang makin baik secara bersama “getting better together”. Dalam proses belajar disini betul-betul diutamakan saling membantu diantara anggota kelompok.[[17]](#footnote-18)

Model pembelajaran kooperatif yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah model JIGSAW adalah suatu model pembelajaran kooperatif, yang teknik pelaksanaannya dimulai dari pembentukan kelompok yang disusun oleh guru, agar siswa tidak memilih-milih teman yang disenangi saja, jadi sifatnya heterogen. Setiap anggota kelompok diberi tugas untuk mempelajari materi tertentu. Kemudian ada perwakilan kelompok bertemu dengan perwakilan kelompok lain, mereka belajar materi yang sama. Kemudian kelompok dari perwakilan kelompok ini kembali ke kelompok asalnya, dan menjelaskan apa yang sudah mereka bahas dalam pertemuan perwakilan kelompok tadi.[[18]](#footnote-19)

Metode pemberian tugas adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh adanya kegiatan perencanaan antara murid dengan guru mengenai suatu persoalan atau problem yang harus diselesaikan dan dikuasai oleh murid dalam jangka waktu tertentu yang disepakati bersama antara guru dan murid. Pengertian tugas dalam masa dahulu berbeda dengan masa sekarang. Disekolah tradisional metode tugas berarti pemberian suatu tugas atau pekerjaan kepada seseorang, oleh guru kepada murid tanpa disertai penjelasan lainnya. Dalam istilah yang sangat populer lebih dikenal dengan sebutan pekerjaan rumah (PR). Tetapi metode tugas dalam pengertian modern adalah merupakan suatu perencanaan atau suatu pengorganisasian bersama antara murid dan guru mengenai sesuatu dari pada hanya semata-mata berupa perintah dari guru kepada murid. Jadi dalam metode pemberian tugas, guru selalu memberikan saran-saran, pengarahan-pengarahan serta mengadakan checking, apakah murid benar-benar telah memahami apa yang harus dilakukan dan hasil apa yang hendak dicapai.[[19]](#footnote-20) Metode ini dilakukan apabila guru mengharapkan pengetahuan yang diterima siswa lebih mantap dan mengaktifkan mereka dalam mencari atau mempelajari suatu masalah dengan lebih banyak membaca, mengerjakan sesuatu secara langsung biasanya cukup disebut dengan metode tugas.[[20]](#footnote-21)

Tugas dapat diberikan dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran tertentu, atau satu perintah yang harus dibahas dengan diskusi atau perlu dicari uraiannya pada buku pelajaran. Dapat juga berupa tugas tertulis atau tugas lisan yang lain, dapat ditugaskan untuk mengumpulkan sesuatu, membuat sesuatu, mengadakan observasi tehadap sesuatu dan bisa juga melakukan eksperimen.[[21]](#footnote-22) Tugas yang paling sering diberikan dalam pengajaran matematika adalah pekerjaan rumah yang diartikan sebagai latihan menyelesaikan soal-soal. Pemberian tugas bertujuan agar siswa terampil menyelesaikan soal, lebih bisa memahami dan mendalami pelajaran. Oleh karena itu sebaiknya jangan memberikan tugas yang terlalu sukar dan juga jangan memberikan soal yang terlalu banyak meskipun mudah.[[22]](#footnote-23)

Teknik pemberian tugas atau resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi.[[23]](#footnote-24)

Pemberian tugas dapat pula diartikan sebagai cara penyajian bahan pelajaran dengan cara memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan diluar jam sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggung jawabkan. Metode pemberian tugas diberikan bila siswa perlu memperdalam penguasaan bahan pelajaran, siswa perlu mengembangkan bahan yang dipelajari, ingin memupuk minat dan rasa tanggung jawab siswa, siswa perlu meningkatkan kemampuan sampai menghasilkan sesuatu sebagai tindak lanjut. Keuntungan metode pemberian tugas sebagai berikut : Dapat mendorong inisiatif siswa, memupuk minat dan tanggung jawab siswa, dapat meningkatkan kadar hasil belajar. Adapun kelemahannya adalah sebagai berikut : Sukar mengontrol apakah hasil tugas itu benar-benar hasil usaha sendiri atau bukan, bila pemberian tugas terlalu sering, apalagi tugas itu sukar dapat mengganggu ketenangan mental siswa, sukar memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan tiap individu.[[24]](#footnote-25)

Dalam penelitian yang dilakukan Mohammad Wahyu Indrawan, pada tahun 2010 adalah *Perbedaan Antara Prestasi Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Pembelajaran Konvensional.* Penelitian ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena bahwa pada saat ini kebanyakan proses belajar mengajar di sekolah banyak menggunakan metode kenvensional, dimana dalam metode ini guru sangat dominan dan mengontrol alur pelajaran, sehingga siswa kurang tertarik terhadap pelajaran khususnya matematika. Dalam pembelajaran guru harus menggunakan metode lain untuk menciptakan siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya dengan menggunakan metode pembelajaran yang berkembang saat ini yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.[[25]](#footnote-26)

Sedangkan Frida Hendari, Pada Tahun 2010 adalah *Perbedaan Hasil Belajar Pembelajaran Kooperatif Model STAD Dengan Pemberian Tugas Pada Materi Bangun Segi Empat Di UPTD SMP Negeri 2 Sumbergempol Tahun Ajaran 2009/2010.* Penelitian ini dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena bahwa pemahaman siswa mengenai materi bangun segi empat dapat mempengaruhi hasil belajar matematika.Dalam hal ini peneliti menhubungkan masalah pemahaman bangun ruang pada mata pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII di UPTD SMP Negeri 2 Sumbergempol tahun ajaran 2009/2010.[[26]](#footnote-27)

Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya peneliti juga ingin melakukan penelitian yang lebih baik dan memperdalam pengetahuan mengenai metode pembelajaran dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya, khususnya dalam pengajaran matematika.

1. **Permasalahan Penelitian**
2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasikan permasalahan-permasalahan yang muncul, antara lain:

* + - * 1. Hakekat Matematika
				2. Proses pembelajaran matematika
				3. Prestasi belajar matematika
				4. Prestasi belajar matematika siswa yang diajar dengan metode jigsaw
				5. Prestasi belajar matematika siswa yang diajar dengan metode pemberian tugas
				6. Perbedaan Prestasi belajar matematika siswa yang diajar dengan model jigsaw dengan Prestasi belajar matematika siswa yang diajar dengan metode pemberian tugas
1. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dan terarahnya pembehasan, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian dilakukan di semester genap tahun ajaran 2011/2012. Hal ini disesuaikan dengan masa penelitian yang disediakan oleh pihak lembaga sekolah.
2. Penelitian ini dilakukan siswa kelas VII E dan VII G di MTsN Aryojeding Rejotangan.
3. Penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kelas VII E dan kelas VII G di MTsN Aryojeding Rejotangan.
4. Rumusan Masalah
5. Bagaimana prestasi belajar matematika melalui metode kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas VII MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung tahun pelajaran 2011/2012 ?
6. Bagaimanakah prestasi belajar matematika melalui metode pemberian tugas pada siswa kelas VII MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung tahun pelajaran 2011/2012 ?
7. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar matematika melalui metode kooperatif tipe jigsaw dengan metode pemberian tugas pada siswa kelas VII MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung tahun pelajaran 2011/2012?
8. **Tujuan Penelitian**
	* + 1. Untuk mengetahui prestasi belajar matematika melalui metode kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas VII MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung tahun pelajaran 2011/2012.
			2. Untuk mengetahui prestasi belajar matematika melalui metode pemberian tugas pada siswa kelas VII MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung tahun pelajaran 2011/2012.
			3. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar matematika melalui metode kooperatif tipe jigsaw dengan metode pemberian tugas pada siswa kelas VII MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung tahun pelajaran 2011/2012.
9. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini berguna baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan metode pemberian tugas dalam pembelajaran matematika.

1. Kegunaan Praktis
2. Bagi STAIN Tulungagung

Sebagai sumbangan dalam menambah khasanah keilmuan dan bahan referensi khususnya dalam hal penelitian program studi tadris matematika yang berkaitan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan metode pemberian tugas dalam proses pembelajaran serta program studi yang lain pada umumnya.

1. Bagi guru
2. Memberikan pertimbangan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga guru dapat memilih model pembelajaran apa yang paling tepat digunakan.
3. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan untuk menentukan metode pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa dan mendorong guru untuk selalu berinovasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Sehingga menciptakan suatu pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
4. Bagi siswa
5. Sebagai informasi dalam meningkatkan pemahaman materi matematika pada siswa dan mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupannya.
6. Diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa agar lebih baik.
7. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah khususnya dalam proses belajar.

1. Bagi peneliti
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang perbedaan prestasi belajar antara penggunaan metode kooperatif tipe jigsaw dengan metode pemberian tugas dalam pemebelajaran matematika.
3. Memperdalam pengetahuan mengenai metode pembelajaran dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya, khususnya dalam pengajaran matematika.
4. **Penegasan Istilah**

Untuk memperjelas dan menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan suatu istilah dalam judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang penting dalam judul ini:

* + - 1. Penegasan Konseptual
				1. Pembelajaran kooperatif model jigsaw

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi antar sesama siswa sebagai latihan hidup di alam masyarakat nyata.[[27]](#footnote-28)

Dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri dari 5 atau 6 siswa yang karakteristik yang heterogen.[[28]](#footnote-29)

* + - * 1. Penugasan atau pemberian tugas

Model pemberian tugas adalah suatu pekerjaan yang diberikan oleh guru kepada muridnya agar siswanya terampil, lebih memahami pelajaran yang diberikan disekolah.[[29]](#footnote-30)

* + - * 1. Prestasi

Prestasi belajar adalah merupakan sesuatu yang diperoleh, yang dikuasai, yang merupakan hasil dari proses belajar. Pada penelitian ini, perstasi belajar siswa diperoleh dari tes akhir setelah dilaksanakan tindakan.

* + - * 1. Matematika

Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berfikir. Karena itu matematika sangat diperlukan baik dalam kehidupan sehari-hari.

* + - 1. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul penelitian di atas adalah perbedaan yang dihasilkan dari pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan metode pemberian tugas dalam bidang studi matematika, dengan melihat hasil dari post test yang telah diberikan kepada siswa, selanjutnya akan diketahui prestasi belajar siswa dari perbedaan pembelajaran tersebut.

1. **Sistematika Skripsi**

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini di bagi tiga bagian utama, yaitu :

Bagian awal, terdiri dari : (a) halaman sampul depan (b) halaman judul (c) halaman persetujuan (d) halaman pengesahan (e) halaman matto (f) halaman persembahan (g) kata pengantar (h) daftar isi (i) daftar lampiranta (j) abstrak.

Bagian utama (Inti), terdiri :

BAB I Pendahuluan , terdiri dari : (a) latar belakang masalah (b) identifikasi masalah (c) pembatasan masalah (d) rumusan masalah (e) tujuan penelitian (f) kegunaan penelitian (g) penegasan istilah (h) sistematika penyusunan skripsi.

BAB II Landasan Teori, terdiri dari : (a) pembelajaran matematika (hakekat matematika, proses belajar mengajar matematika) (b) pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (c) pembelajaran metode pemberian tugas (d) faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar matematika, (e) perbedaan hasil belajar pembelajaran kooperatif model jigsaw dengan pemberian tugas, (f) studi pendahuluan, (g) asumsi, (h) kerangka berfikir, (i) hipotesis

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari : (a) pola dan jenis penelitian, (b) populasi dan sampel penelitian, (c) variabel, data dan pengukuran dan sumber data, (d) metode dan instrumen pengumpulan data, (e) teknik analisis data, (f) prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari (a) deskripsi singkat tentang objek penelitian (sejarah singkat MTsN Aryojeding Rejotangan), letak geografis MTsN Aryojeding Rejotangan, sarana dan prasarana di MTsN Aryojeding Rejotangan, struktur organisasi di MTsN Aryojeding Rejotangan, keadaan guru dan siswa di MTsN Aryojeding Rejotangan, (b) penyajian data dan analisis data (c) pengujian hipotesis (d) hasil penelitian.

BAB V Penutup terdiri dari : (a) kesimpulan (b) saran.

Bagian akhir, terdiri dari : (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian, (d) daftar riwayat hidup penulis.

**PERBEDAAN PENGGUNAAN METODE KOOPERATIF TIPE JIGSAW DENGAN METODE PEMBERIAN TUGAS DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS VII DI MTsN ARYOJEDING**

**SKRIPSI**

**Idham Cholid**

**NIM. 3214083059**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA**

**JURUSAN TARBIYAH**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**

**(STAIN) TULUNGAGUNG**

**2012**

1. Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam KBK,*(Malang:UM Press,2003), hal. 1 [↑](#footnote-ref-2)
2. Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal.35 [↑](#footnote-ref-3)
3. Ibid, hal. 46 [↑](#footnote-ref-4)
4. Nur Asma, *Model Pembelajaran Kooperatif,*(Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2006), hal...1. [↑](#footnote-ref-5)
5. R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2000), hal.6 [↑](#footnote-ref-6)
6. Lisnawaty Simanjuntak, *Metode Mengajar Matematika Jilid I*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1993), hal.2 [↑](#footnote-ref-7)
7. Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), hal.16 [↑](#footnote-ref-8)
8. Heman Hudojo, *Strategi Mengajar Belajar Matematika*, (Malang : IKIP Malang, 1990), hal.1 [↑](#footnote-ref-9)
9. Masykur dan Abdul Halim Fathani*, Mathematical Intelligence : Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Jogjakarta : AR Ruzz Media,2008), hal.41 [↑](#footnote-ref-10)
10. R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika Indonesia*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2000), hal.7 [↑](#footnote-ref-11)
11. Ibid, hal.3 [↑](#footnote-ref-12)
12. Herman Hudojo, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Matematika*, (Malang : UM Press, 2005), hal.35 [↑](#footnote-ref-13)
13. Herman Hudojo, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Malang : IKIP Malang, 1990), hal. 92 [↑](#footnote-ref-14)
14. Lisnawaty Simanjuntak, *Metode Mengajar Matematika Jilid 2*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hal. 35 [↑](#footnote-ref-15)
15. Nur Asma, *Model Pembelajaran Kooperatif,* (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2006), hal. 11 [↑](#footnote-ref-16)
16. Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 15 [↑](#footnote-ref-17)
17. Buchari Alma, dkk, *Guru Profesional(Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 81 [↑](#footnote-ref-18)
18. Ibid, hal. 84 [↑](#footnote-ref-19)
19. Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 19 [↑](#footnote-ref-20)
20. M. Basyirudin Usman*, Metodologi Pembelajaran Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hal. 47 [↑](#footnote-ref-21)
21. Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hal. 133 [↑](#footnote-ref-22)
22. Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung : UPL, 2003), hal. 221 [↑](#footnote-ref-23)
23. Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hal. 134 [↑](#footnote-ref-24)
24. Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), hal. 115 [↑](#footnote-ref-25)
25. Mohammad Wahyu Indrawan, *Perbedaan Antara Prestasi Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Pembelajaran Konvensional.* (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010). [↑](#footnote-ref-26)
26. Frida Hendari, *Perbedaan Hasil Belajar Pembelajaran Kooperatif Model STAD Dengan Pemberian Tugas pada Materi Bangun Segiempat Di UPTD SMP Negeri Sumbergempol,* (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2010). [↑](#footnote-ref-27)
27. Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual....,* hal. 61 [↑](#footnote-ref-28)
28. Ibid, hal. 65 [↑](#footnote-ref-29)
29. Erman Suherman dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung : UPL, 2003), hal. 260 [↑](#footnote-ref-30)